

Artikel Penelitian

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter

Rizqa Haerani Saenong<sup>1\*</sup>, Linda Puspita Sari<sup>2</sup>

1) Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

2) Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding author: rizqahs@yahoo.com

### ABSTRACT

**Background:** Sexually Transmitted Infections (STI) is a disease that can be transmitted through sexual intercourse. STI will be more risky if sexual intercourse with multiple partners either through vaginal, oral or anal sex. According to BKKBN year 2017, as many as 14% of women and 2% of men who have been married and already had sexual intercourse having an STI or symptoms in the past 12 months. **Purposes:** to determine the level of knowledge and attitude of Student Doctor Education Study Program Universitas Muhammadiyah Jakarta Batch 2019 about Sexually Transmitted Infections. **Methods:** this research is a survey descriptive analysis. The approach used in this study is cross sectional, with a total sample of 105 respondents. The research instrument is a questionnaire using guttman scale, giving a score of 2 if the question is answered correctly and 1 if answered wrong. Analysis hypothesis testing using Chi Square test. **Results:** there are to 91.4% of respondents who have knowledge with good category and 90,5% of the respondents have an attitude with the both categories against Sexually Transmitted Infections. Respondents who have knowledge about Sexually Transmitted Infections tend to have a good attitude also against Sexually Transmitted Infections, with p value 0.000 it can be said that there is a significant relationship between knowledge about sexually transmitted infections with the attitude towards sexually transmitted infections. **Conclusion:** someone who has knowledge of Sexually Transmitted Infections affect the attitude towards Sexually Transmitted Infections good of  $\pm 22$  times greater than that has no knowledge regarding Sexually Transmitted Infections.

**Keywords:** Sexually Transmitted Infections, Knowledge, Attitudes

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan suatu penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. IMS akan lebih berisiko apabila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal. Menurut BKKBN tahun 2017, sebanyak 14% wanita dan 2% pria kawin yang sudah pernah melakukan hubungan seksual mengalami IMS atau gejalanya dalam waktu 12 bulan terakhir. **Tujuan:** untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2019 tentang Infeksi Menular Seksual. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat analisis deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*, dengan jumlah sampel 105 responden. Instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala guttman, pemberian skor 2 apabila pertanyaan dijawab benar dan 1 apabila dijawab salah. Analisis uji hipotesis

menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** terdapat 91,4% responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan 90,5% responden memiliki sikap dengan kategori baik terhadap Infeksi Menular Seksual. Responden yang memiliki pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual yang baik cenderung memiliki sikap yang baik pula terhadap Infeksi Menular Seksual, dengan nilai *p value* 0,000 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang infeksi menular seksual dengan sikap terhadap infeksi menular seksual. **Kesimpulan:** seseorang yang memiliki pengetahuan Infeksi Menular Seksual yang baik mempengaruhi sikap terhadap Infeksi Menular Seksual yang baik sebesar  $\pm 22$  kali lebih besar dibanding yang tidak memiliki pengetahuan mengenai Infeksi Menular Seksual.

**Kata kunci:** Infeksi Menular Seksual, Pengetahuan, Sikap

## PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan suatu penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. IMS akan lebih berisiko apabila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal (1). Menurut BKKBN tahun 2017, sebanyak 14% wanita dan 2% pria kawin yang sudah pernah melakukan hubungan seksual mengalami IMS atau gejalanya dalam waktu 12 bulan terakhir. Prevalensi IMS atau gejalanya yang tertinggi terjadi pada wanita belum menikah (20%) dengan rentang usia tertinggi yaitu 15-19 tahun (21%). Sedangkan pada pria yang sudah menikah, kelompok dengan prevalensi tertinggi yang mengalami IMS yaitu pada umur 20-24 (4%) (2).

Menurut Novia Rahmawati tahun 2012, penelitian yang dilakukan di SMA batik 1 Surakarta mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual dengan jumlah sampel 30 responden sebanyak 3 responden (10%) termasuk kategori baik, sedangkan dengan kategori cukup yaitu 23 responden (77%) serta 4 responden (13%) termasuk kategori kurang (3). Menurut Marliana Rahma tahun 2018, dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Subang

dengan jumlah sampel 293 responden yang menyatakan kategori baik yaitu sebanyak 109 responden (32,7%), kategori cukup yaitu 170 responden (58%) dan yang termasuk kategori kurang baik yaitu sebanyak 14 responden (4,8%) (3).

Berdasarkan uraian data diatas, maka artikel ini disusun untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2019.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian sendiri secara langsung (data primer) dengan jumlah sampel 105 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner. Instrumen ini menggunakan skala guttman, dengan pemberian skor 2 apabila pertanyaan dijawab dengan benar dan 1 apabila dijawab salah. Peneliti membagi menjadi dua kategori dari masing-masing variabel yaitu kategori baik dan kurang baik. Dimana untuk kategori kurang baik yaitu apabila responden

berhasil menjawab dengan benar pernyataan dalam kuesioner sebanyak  $\leq 70\%$  dan untuk kategori baik yaitu apabila responden berhasil menjawab dengan benar pernyataan dalam kuesioner sebanyak  $>70\%$ . Analisis bivariat dengan uji hipotesis menggunakan uji Chi Square ( $X^2$ ) karena variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini berskala nominal. Nilai P dianggap bermakna apabila  $p < 0,05$ . Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer.

Penelitian ini telah mendapatkan surat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor 155/PE/KE/FKK-UMJ/X/2019.

## HASIL

Pada tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa sebagian besar remaja berusia 18 tahun sebesar 60%. Jenis kelamin perempuan mendominasi sebesar 71,4%. Berdasarkan sumber informasi kesehatan reproduksi, sebagian besar mendapatkan informasi dari sekolah yaitu sebesar 61,9%.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
16	2	1,9
17	17	16,2
18	63	60,0
19	23	21,9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	30	28,6
Perempuan	75	71,4
<b>Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi</b>		
Orang Tua	12	11,4
Teman	2	1,9
Sekolah	65	61,9
Internet	25	23,8
Televisi (TV)	1	1,0

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual</b>		
Kurang Baik	9	8,6
Baik	96	91,4
<b>Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual</b>		
Kurang Baik	10	9,5
Baik	95	90,5

Berdasarkan tabel 2, terdapat 8,6% responden termasuk dalam kategori kurang baik mengenai pengetahuan tentang infeksi menular seksual dan 91,4% responden termasuk dalam kategori baik. Pada variabel sikap, terdapat 9,5% responden memiliki sikap dengan kategori kurang baik terhadap infeksi menular seksual dan 90,5% responden dengan kategori baik.

**Tabel 3.** Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual

Variabel	Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual		P-value	OR (95% CI)
	Kurang Baik	Baik		
Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Kurang Baik	5 (4,7%)	4 (3,8%)	0,000	22,750 (4,623-111,949)
Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Baik	5 (4,7%)	91 (86,6%)		

Berdasarkan tabel 3, diketahui responden yang memiliki pengetahuan mengenai infeksi menular seksual yang kurang baik cenderung memiliki sikap yang kurang baik terhadap infeksi menular seksual. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik, cenderung memiliki sikap yang baik terhadap infeksi menular seksual. Dengan

nilai *p-value* 0,000 yaitu  $<0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang infeksi menular seksual dengan sikap terhadap infeksi menular seksual.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 91,4% mengenai infeksi menular. Hal ini berbeda dengan penelitian sejenis sebelumnya yaitu penelitian Pandjaitan tahun 2017 pada remaja SMA Frater Don Bosco Manado, diketahui yang memiliki pengetahuan baik hanya sebesar 50% (4). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rahma tahun 2018 pada remaja SMA Negeri 1 Subang ditemukan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64,3% mengenai seksualitas termasuk IMS (3). Hal ini dapat dimungkinkan karena sampel pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa kedokteran dimana telah terpapar pengetahuan mengenai IMS lebih dari cukup.

Dalam hal ini, pendidikan kesehatan amat penting dalam meningkatkan pengetahuan individu mengenai penyakit menular seksual. Seperti pada penelitian yang menunjukkan hasil terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan (5). Harapannya, setelah memiliki pengetahuan yang baik dan juga sikap yang cenderung baik, maka akan mempengaruhi keputusan dalam mengambil tindakan. Hal ini dijelaskan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan

dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit infeksi menular seksual (6).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan tentang infeksi menular seksual memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap infeksi menular seksual yaitu sebesar  $\pm 22$  kali lebih besar. Ditemukan pula tingkat pengetahuan infeksi menular seksual yang baik, cenderung akan menimbulkan sikap yang baik pula terhadap penyakit menular seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian Kora dkk menemukan bahwa Pengetahuan yang rendah tentang IMS pada remaja meningkatkan risiko 1,7 kali lipat untuk perilaku seksual yang tidak aman sehingga berisiko mengalami infeksi menular seksual (7).

Seiring dengan berkembangnya zaman, pergaulan bebas akan semakin tidak terkendali dan tidak baik. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan, khususnya mengenai infeksi menular seksual pada remaja agar menjaga diri remaja dari pergaulan seks bebas sebelum menikah. Didukung oleh pendapat yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah domain penting terbentuknya suatu tindakan seseorang. Apabila tidak memiliki pemahaman ataupun pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi terutama yang berkaitan tentang pengetahuan infeksi menular seksual, remaja dapat terjebak dalam perilaku seks bebas sebelum menikah mengingat bahwa masa remaja adalah masa yang sangat kritis (8).

Penelitian Aritonang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku seks pranikah pada remaja dengan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan dan sikap yang baik akan mencegah remaja dari perilaku seks pranikah. Hal ini disebabkan

pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang memotivasi untuk bertindak, baik positif maupun negatif yang terdapat dalam diri seseorang atau disebut faktor predisposisi (9). Penelitian lain juga menemukan bahwa rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku seksual tidak aman pada remaja (10).

Menurut Notoatmodjo, timbulnya respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahui disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh seseorang. Sehingga apabila pengetahuan seseorang baik terhadap sesuatu maka akan memberikan respon sikap yang baik pula (11). Dalam hal ini pengetahuan yang didapati pada penelitian ini masuk ke dalam kategori baik dan sikap dalam kategori baik.

#### **KESIMPULAN**

Pengetahuan yang baik tentang infeksi menular seksual mempengaruhi sikap yang baik terhadap infeksi menular seksual dalam hal ini bermakna secara statistik.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih, khususnya kepada FKK UMJ dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

#### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan tidak memiliki afiliasi atau konflik kepentingan apa pun.

#### **REFERENSI**

1. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
2. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Survei Demografi dan Kesehatan

Indonesia. 2017.

3. Rahma M. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang. *J Bidan.* 2018;5(01):17–25.
4. Pandjaitan MC, Niode NJ, Suling PL. Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado. *e-CliniC J.* 2017;5(2).
5. Mamonto S, Rompas S, Karundeng M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Smk Fajar Bolaang Mongondow Timur. *J Keperawatan Univ Samratulangi.* 2014;2(2):114479.
6. Siregar IA. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Anak Buah Kapal Di Pelabuhan Belawan 2019. *J Kebidanan Kestra.* 2019;2(1):1–8.
7. Kora FT, Dasuki D, Ismail D. Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual dengan Perilaku Seksual Tidak Aman pada Remaja Putri Maluku Tenggara Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *J Kesehat Reproduksi.* 2016;3(1):50–9.
8. Sallipadang E. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tingkat 1 Tentang Kesehatan Reproduksi di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja Tahun 2018. *Indones J Heal Promot.* 2019;2(2):105–9.
9. Aritonang TR. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan

- Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *J Ilm Widya*. 2015;3(2):62–7.
10. Kora FT, Dasuki D, Ismail D. Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual dengan Perilaku Seksual Tidak Aman pada Remaja Putri Maluku Tenggara Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *J Kesehat Reproduksi*. 2016;3(1):50.
  11. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 90–103 p.